

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA**

**Sahrul Sobirin<sup>1</sup>, Aan Nurhasanah<sup>2</sup>, Feby Fajar Nugraha<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kuningan, Indonesia

Korespondensi. author: [20181510022@uniku.ac.id](mailto:20181510022@uniku.ac.id)<sup>1</sup>, [aan.nurhasanah@uniku.ac.id](mailto:aan.nurhasanah@uniku.ac.id)<sup>2</sup>,  
[febyfajar@uniku.ac.id](mailto:febyfajar@uniku.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*There are problems with poetry writing skills and low student learning outcomes in Indonesian language content caused by the use of less varied learning models. This research aims to determine the differences in poetry writing skills between students who study using the Concept Sentence learning model and students who study using the conventional learning model and to determine the improvement in poetry writing skills between students who study with the Concept Sentence learning model and students who study using the learning model. conventional. This research uses a Quasi Experimental Study method. The sample in this research was class V students at SD Negeri 3 Purwawinangun for the 2023-2024 academic year. Data collection techniques use tests. Data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests and independent sample t tests. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is a difference in poetry writing skills between students who study using the Concept Sentence learning model and students who study using the conventional learning model and there is an increase in poetry writing skills between students who study with the Concept Sentence learning model and students who study using conventional learning model.*

**Keywords:** *Concept Sentence learning model, Writing Poetry, Indonesian*

### **ABSTRAK**

Terdapat permasalahan keterampilan menulis puisi serta rendahnya hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Concept Sentence dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Concept Sentence dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode Studi Quasi Eksperimen. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 3 Purwawinangun tahun ajaran 2023-2024. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan, uji normalitas, uji homogenitas dan uji independent sample t tes. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Concept Sentence dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Concept Sentence dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran Concept Sentence, Menulis Puisi, Bahasa Indonesia

### **PENDAHULUAN**

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki dua materi yang perlu dipelajari. Dua materi tersebut adalah kebahasaan dan kesusasteraan.

Pembelajaran sastra memiliki peran penting dalam berbagai aspek dan tujuan pendidikan. Pada pembelajaran sastra peserta didik bisa menuangkan gagasannya melalui teks karangan. Pada pembelajaran bahasa tentu saja tidak lepas dari empat aspek keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berhubungan satu sama lain serta harus diajarkan secara bersamaan. Keterampilan menulis sangat penting seperti halnya tiga keterampilan berbahasa lainnya.

Menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman hidup. Menurut Ayumi (2021:67) menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, atau pendapat seseorang dalam menyampaikan pesan melalui bahasa tulis agar dapat dipahami pembaca baik dalam bentuk karya fiksi maupun non fiksi salah satu karya fiksi adalah puisi. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian sebuah struktur fisik dan struktur batinnya.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2013:3). Keterampilan menulis hanya akan didapat dengan rajin berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus, mengulang dan dengan disiplin yang merupakan bekal berlatih yang disarankan oleh para praktisi untuk memperoleh keterampilan menulis. Perlunya pengulangan (repetisi) bertujuan agar peserta didik terbiasa, mengingat kembali, serta dapat memahami apa yang disampaikan (Aeni, 2014). Selain memiliki keinginan dalam bekal berlatih, untuk memperoleh keterampilan menulis perlu juga pengetahuan, konsep, prinsip, serta prosedur dalam kegiatan menulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berlatih dan pengetahuan merupakan dua hal yang diperlukan dalam mencapai keterampilan menulis

Menurut (Lailiyah 2018) tujuan dari menulis sendiri adalah agar pembaca mengetahui, mengerti, menghayati dan memahami serta meniru nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tulisan. Tidak semua orang memiliki bakat untuk menulis karena menulis adalah sebuah keterampilan yang dimiliki masing-masing individu sehingga hasil karya nya pun berbeda, sesuai dengan individunya tersebut.

Puisi secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani *poema* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam Bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin dalam Citraningrum 2016).

Struktur batin puisi merupakan struktur pembangun puisi yang membangun dari dalam. Struktur batin puisi dapat dikatakan sebagai isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair. Menurut Hikmat dkk (2017:59) berpendapat bahwa struktur batin adalah unsur yang membangun puisi dari dalam, unsur ini tidak terlihat secara kasat mata namun menjadi sumber sebagai ekspresi pengarang dalam menyampaikan gagasannya. Untuk menulis sebuah puisi, siswa harus menuangkan ide yang cemerlang supaya hasilnya memuaskan. Hal ini perlu diadakan suatu model pembelajaran yang menarik sehingga siswa terpacu untuk menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti mencoba

menyajikan model *concept sentence* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam menulis puisi.

Tabel 1. Data Hasil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis Puisi Kelas V SD Negeri 3 Purwawinangun tahun pelajaran 2022/2023

Kelas	Nilai KKM	Banyak Siswa	Persentase	Ketuntasan
IV	$\geq 70$	13	30%	Tuntas
	$< 70$	31	70%	Belum Tuntas
Jumlah		44	100%	

(Sumber SD Negeri 3 Purwawinangun)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, beberapa nilai siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tahun 2022 dapat diketahui bahwa nilai menulis puisi siswa di kelas V SDN 3 Purwawinangun masih kurang baik. Jadi, bisa dikatakan menulis puisi yang telah dilakukan oleh siswa adalah sesuatu yang sangat sulit untuk dilakukan. Padahal kemampuan untuk membuat puisi hanya dibutuhkan sebuah ide atau inspirasi namun terkadang hal tersebut sangat sulit bagi siswa. Dalam menulis puisi seharusnya siswa harus pandai mengolah kata-kata menjadi sebuah puisi. Untuk menulis sebuah puisi, siswa harus menuangkan ide yang cemerlang supaya hasilnya memuaskan. Hal ini disebabkan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik dan sesuai bagi siswa dalam menulis puisi. Karena itu, perlu diadakan suatu model pembelajaran yang menarik sehingga siswa terpacu untuk menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti mencoba mencari solusi dari masalah di atas dengan menyajikan model *concept sentence* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam menulis puisi.

Model pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Proses selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas Menurut Shoimin (2014). Model pembelajaran *Concept Sentence* lebih mengarah pada pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran tata kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci (Wahyudi, 2016:70). Model pembelajaran *concept sentence*, yaitu model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Shoimin, 2014: 37).

Penelitian ini sangat penting karena memberikan wawasan baru tentang bagaimana model pembelajaran yang inovatif dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kurikulum pendidikan, penelitian ini tidak hanya akan membantu

meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga akan membekali mereka dengan keterampilan berharga yang dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) yang mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk melakukan pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi Quasi Eksperimen. Ciri dari quasi eksperimen yaitu adanya kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan adanya kelas eksperimen yang diberikan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design. Jadi dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan pre-test bertujuan untuk mengukur kemampuan awal (keterampilan menulis puisi) siswa sebelum dilakukan perlakuan dan post-test bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir (keterampilan menulis puisi) siswa setelah dilakukan perlakuan.

Tabel 2. Desain Penelitian

Group	Pre-Test	Treatment	Post-Test
A	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
B	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan dua subjek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence. setelah mendapatkan perlakuan melakukan tes akhir (post-test). Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. setelah mendapatkan perlakuan melakukan tes akhir (post-test).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Purwawinangun tahun ajaran 2023-2024 yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 44 siswa dengan setiap kelas berjumlah 22 siswa. Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Purwawinangun yang dijadikan kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran concept sentence kelas V A dan siswa kelas V B sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes akan diberikan kepada siswa sesudah kegiatan pembelajaran (pre-test dan post-test). Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memberikan tes kepada siswa dengan memberikan instruksi membuat sebuah puisi secara individu dengan menggunakan sebuah konsep kosa kata atau bisa disebut

concept sentence. dengan tes tersebut dapat mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh di lapangan menjadi sebuah informasi. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji t untuk menguji perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan perhitungan gain yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan dari hasil pretest dan posttes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data tes awal diperoleh sebelum sampel penelitian mendapatkan treatment dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal keterampilan menulis puisi, data tes akhir diperoleh setelah sampel mendapatkan treatment, dan tes awal dan tes akhir tersebut dapat memberikan informasi mengenai perbedaan keterampilan menulis puisi dan peningkatan keterampilan menulis puisi dari treatment yang telah diberikan. Berikut merupakan data hasil penelitian yang diperoleh di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Concept Sentence dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil pretest (tes awal) kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Hasil Pretest dan Posttest

Tes	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Skor Min	Skor Mak	Nilai Rata-rata	Skor Min	Skor Mak	Nilai Rata-rata
<i>Pretest</i>	40	80	56,36	40	40	57,73
<i>Posttest</i>	75	95	87,95	60	85	71,82

Berdasarkan tabel diatas, hasil tes awal (pretest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dapat dilihat dari hasil pretest siswa. Hasil pretest di kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 22 siswa menunjukkan bahwa nilai tes awal diperoleh dengan total nilai 1240 dengan nilai rata-rata 56,36, dimana pencapain nilai terendah sebesar 40 dan pencapain nilai tertinggi sebesar 80. Kemudian untuk kelas VB sebagai kelas kontrol dengan 22 siswa yang memperoleh jumlah nilai sebesar 1270 dengan rata-rata nilai sebesar 57,73 dimana pencapaian nilai terendah sebesar 40 dan pencapaian nilai tertinggi sebesar 40. Nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 57,73 dan kelas eksperimen sebesar 56,36, dengan selisih nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen 1,37.

Hasil tes akhir (posttet) pada kelas eksperimen yang mendapatkan treatment dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa memperoleh nilai sebesar 1935 dengan rata-rata nilai 87,95 dimana pencapaian terendah sebesar 75 dan tertinggi sebesar 95. Lalu, untuk di kelas kontrol yang mendapatkan treatment menggunakan model pembelajaran

kontekstual dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa yang memperoleh nilai nilai sebesar 1580 dengan rata-rata nilai 71,82 dimana pencapaian terendah sebesar 60 dan tertinggi sebesar 85. Jadi berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata posttest kelas kontrol 71,28 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 87,95, dengan selisih sebesar 13,33. Maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang mendapatkan treatment dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang mendapatkan treatment dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence.

Sebelum tahap analisis data, ada syarat yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan uji t, yaitu data yang dibutuhkan harus berdistribusi normal dan homogen. Sehingga peneliti, menuji normalita dan homogenitas terlebih dahulu. Dibawah ini hasil uji normalitas data pretest dan posttest.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Analisis	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
Pretest Eksperimen	4,139	7,815	Normal
Pretest Kontrol	3,532	7,815	Normal
Posttest eksperimen	2,312	5,591	Normal
Posttest Kontrol	1,007	5,591	Normal

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa berdasarkan perhitung uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen diketahui bawah  $X^2_{hitung}$  4,139 <  $X^2_{tabel}$  7,815 artinya nilai yang diperoleh berdistribusi normal. Pada Uji normalitas *pretest* pada kelas kontrol diketahui bahwa  $X^2_{hitung}$  3,532 <  $X^2_{tabel}$  7,815 artinya nilai yang diperoleh berdistribusi normal. Pada Posttest berdasarkan perhitungan uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen diketahui bawah  $X^2_{hitung}$  sebesar 2,312 <  $X^2_{tabel}$  sebesar 5,591 artinya nilai yang diperoleh berdistribusi normal, dan perhitungan uji normalitas *posttest* pada kelas kontrol diketahui bahwa  $X^2_{hitung}$  sebesar 1,007 <  $X^2_{tabel}$  sebesar 5,591 artinya nilai yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji homogenitas Data Pretest dan Posttest pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
$F_{hitung}$	1,03		1,70	
$F_{tabel}$	2,08		2,08	
n1	22		22	
n2	22		22	
<b>Keterangan</b>	<b>Homogen</b>		<b>Homogen</b>	

Pengujian hipotesisi dengan menggunakan Independent Sample t-Test bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen yang diberikan treatment berupa model pembelajaran concept sentence dan kelas kontrol yang diberikan treatment berupa model pembelajaran konvensional.

Tabel 6. Uji Independent Sampel t-Test (Posttest)

Kelas	Rata-rata	Varians	Jumlah Siswa	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	87,95	27,75	22	8,74	2,02
Kontrol	71,82	47,14	22		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji Independent Sampel t-Test diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,74 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02. Nilai Rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 71,82, dan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 87,82, maka diperoleh selisih sebesar 16,13. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  (8,74) >  $t_{tabel}$  (2,02). Maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan setelah diberikan treatment terhadap dua kelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Tahap selanjutnya adalah dilakukan perhitungan N-Gain.

Perhitungan gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi di kelas V SD Negeri 3 Purwawinangun dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Gain ini diperoleh dari selisih antara nilai rata-rata pretest dan posttest. Berikut ini tabel deskripsi gain kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 7. Rata-Rata Hasil Gain

Kelas	Pretest	Posttest	N-gain	Kriteria
Eksperimen	56,36	87,95	0,70	Tinggi
Kontrol	57,73	71,82	0,29	Rendah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, data nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen diperoleh nilai gain sebesar 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VA SD Negeri 3 Purwawinangun pada kelas eksperimen meningkat dengan kriteria "Tinggi". Kemudian, untuk pretest dan posttest pada kelas kontrol diperoleh nilai gain sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VB SD Negeri 3 Purwawinangun pada kelas kontrol meningkat dengan kriteria "Rendah".

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran concept sentence memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran terutama dalam keterampilan menulis puisi. Hal ini dibuktikan

dengan adanya perbedaan keterampilan menulis puisi dan peningkatan keterampilan menulis puisi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran concept sentence dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga sependapat dengan Supriyati et. al (2019) bahwa menggunakan model pembelajaran concept sentence memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Model pembelajaran concept sentence merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi menulis puisi bagi siswa (Nilawijaya, 2020). Hal tersebut didukung dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam model pembelajaran concept sentence, salah satu langkah tersebut adalah guru memberikan kata kunci sesuai materi untuk selanjutnya dapat siswa kembangkan menjadi bait-bait puisi. Pemberian kata kunci tersebut sangat cocok untuk membantu siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan kata kunci tersebut menjadi bait-bait puisi yang indah. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Zulela (Rusmawan, et, al., 2017) bahwa salah satu langkah dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi yang baik adalah dengan menggunakan kata kunci.

Dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak terkesan monoton dan membuat siswa bosan karena diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide serta apa yang ada dalam pikirannya. Sesuai dengan pendapat Rozi (2021) bahwa model pembelajaran concept sentence dapat membuat proses belajar menulis puisi lebih menyenangkan dan menarik. Model pembelajaran concept sentence membantu siswa dalam memfungsikan potensi kedua belah otaknya. Adanya kata kunci untuk menulis puisi akan meningkatkan gairah serta kreativitas siswa untuk dapat menulis puisi dengan baik. Keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence membantu siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan yang berpatok pada kata kunci yang telah diberikan oleh guru.

Selain itu pembelajaran menggunakan model pembelajaran concept sentence membuat siswa lebih aktif dan siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru, sehingga pembelajaran yang diterima siswa akan lebih bermakna. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Taylor (Hermawati & Apriliana, 2020) bahwa model pembelajaran concept sentence menuntut siswa mampu menjawab soal dengan disediakannya kata kunci sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Sehingga dengan diberikannya kata kunci siswa menjadi semakin aktif bertanya kepada guru, saling bertukar pendapat kepada sesama teman, lebih bekerja sama dalam kelompok, dan aktif membuat kalimat dengan kata kunci.

Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa terkesan pasif dalam proses pembelajaran, hanya mendengarkan dan mencatat semua yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini membuat siswa mudah bosan dan cenderung bergantung pada instruksi atau perintah guru. Siswa hanya menjadi objek yang menerima materi yang disampaikan oleh guru, hal ini sesuai dengan teori Sanjaya (Sartika, et al, 2018) yang menyatakan bahwa pada



pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai penerima informasi secara pasif. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional hanya terjadi komunikasi satu arah saja, tanpa ada respon dari siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model concept sentence mempunyai pengaruh yang baik terhadap keterampilan menulis puisi dibandingkan dengan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan teori Suyatno (Sartika, et, el., 2018) bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan, sehingga siswa mampu memahami dan membuat puisi dengan adanya model pembelajaran concept sentence ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan bahwa hipotesis yang disajikan dapat diterima dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran concept sentence memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, karena Sanjoyo (Ayumi, et, al, 2021) pembelajaran dengan menggunakan model concept sentence dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kata kunci tersebut nantinya digunakan oleh siswa untuk menyusun kalimat dengan didiskusikan bersama anggota kelompok.

Berdasarkan pemaparan diatas, pada penelitian ini penerapan model pembelajaran concept sentence dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence menambah kosa kata bagi siswa serta memperluas kosa kata mengenai diksi/gaya bahasa dalam menulis puisi. Sesuai dengan kelebihan model pembelajaran concept sentence menurut Huda (Ayumi, et, el, 2021) yaitu lebih memahami kata kunci dari materi pokok pembelajaran, dengan metode pembelajaran concept sentence siswa menjadi lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena semua siswa benar-benar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tidak ada siswa yang pasif sehingga siswa benar-benar memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, penelitian yang dilakukan oleh Sartika, Mering & Syam, (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara siswa yang belajar dengan model concept sentence dan model konvensional, dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi bebas pada siswa yang menggunakan model pembelajaran concept sentence mendapatkan hasil belajar tinggi sebesar 94 dengan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 81,27 lebih tinggi dari siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang mendapatkan hasil belajar sebesar 82 dengan nilai rata-rata sebesar 63,20. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran concept sentence sangat berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis puisi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis serta pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang menerapkan model pembelajaran concept sentence (kelas eksperimen) dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi antara siswa yang menerapkan model pembelajaran concept sentence (kelas eksperimen) dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1, 50 – 58.
- Ayumi, A. Y., Daulay, S. N., Naryatmojo, D. L., & Haryadi, H. Rekonstruksi Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X Man 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Asas: Jurnal Sastra*, 10 (2).
- Citraningrum, Dina Merdeka. (2016). *Jurnal Ilmiah Pendidikan: Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif*. Volume 1, No 1.
- Hermawati dan Apriliana. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol., 5 (01). 38-49.
- Hikmat, dkk (2017). *Kajian Puisi*. Yogyakarta: Araska.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lailiyah, Nur. Wahyu Sukartiningsih. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Untuk Pembelajaran Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Siswa Kelas IV SD. *JPGSD Volume 06 Nomor 07*.
- Rozi, Fatkhur. (2021). Keefektifan Pembelajaran menulis Teks Puisi dengan Model Concept Sentence pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Sasindo Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. Vol., 9 (2). 44-60.
- Rusmawan, et., al. (2017) Pengaruh Model pembelajaran Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal didaktika Dwija Indria*. Vol. 5 (9)
- Sartika, et., el. (2018). Pengaruh Model Concept Sentence (CS) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supriyati, et. al. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Puisi. *Journal Of education, Rewiew and research*. Vol., 2 (2). 112-116.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Ketrampilan Menulis*. Bandung: CV Angkasa.

Wahyudi, Siswanto dan Dewi Ariani. 2016. Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan untuk Guru ketika Mengajar Menulis Cerita. Bandung: PT. Refika Aditama